

WIRA USAHA PEMULA KREASI TUSUK HIAS UNTUK MENINGKATKAN PENGHASILAN PERWIRIDAN NURUL HASANAH

Rusmini^{1*}, Ivo Ramadhani², Nurhayati³, Kayla Khairani⁴, Dinda Prasasti⁵, Natasya Alima⁶

¹Sistem Informasi, Teknik Dan Ilmu Komputer, Universitas Potensi Utama, Medan , Indonesia

²Desain Interior, Seni & Desain, Universitas Potensi Utama, Medan, Indonesia.

³Informatika, Teknik Dan Ilmu Komputer, Universitas Potensi Utama, Medan , Indonesia

^{4,5,6}Manajemen, Ekonomi & Bisnis, Universitas Potensi Utama Medan, Indonesia.

email: rusminiponsan@yahoo.co.id¹, Ivor205@gmail.com², nurhayatimaulanaa@gmail.com³,

kk6650157@gmail.com⁴, dindadd770563@gmail.com⁵, natasya.alima12@gmail.com⁶

Abstrak

Kreasi tusuk hias banyak manfaatnya, segi psikologi membina kesabaran, segi kesehatan motorik mengaktifkan gerakan jari-jari tangan, segi kesehatan daya ingat kita akan menggunakan konsep berhitung sederhana, segi ekonomis jelas akan berdampak signifikan artinya bisa untuk pribadi, dijual baik produknya maupun tutorialnya. Wira Usaha Pemula dimulai dengan memberikan pelatihan yang mana bertujuan melatih ketrampilan, mengisi waktu luang, menambah penghasilan intinya untuk meningkatkan kreativitas ibu ibu perwiritan Nurul Hasanah di Desa Saentis. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk menambah penghasilan melalui kegiatan kreasi tusuk hias. Hal ini bertitik tolak dari masalah: Ingin berinovasi selain untuk keagamaan dan sosial, Menghasilkan tambahan KAS perwiritan, ingin meningkatkan ketrampilan, Memanfaatkan waktu luang, Belajar kreasi tusuk hias tanpa biaya. Luaran yang telah dicapai: Ada peningkatan pengetahuan, ketrampilan dan kreativitas yang signifikan serta upaya menjadi wira usaha pemula. Menghasilkan karya yang berkualitas yang punya nilai jual, Mempublikasikan kegiatan melalui video kegiatan, Publikasi media cetak/ electronic lokal, Publikasi jurnal. Kegiatan ini memenuhi IKU 1 dan IKU 2. Kegiatan ini sangat penting dan sangat bermanfaat khusunya bagi para ibu perwiridan Nurul Hasanah dan bermanfaat secara umum bagi masyarakat.

Kata kunci: Wira Usaha Pemula, Kreasi Tusuk Hias, Meningkatkan, Penghasilan.

Abstract

Decorative stitch creations have many benefits, psychologically it fosters patience, in terms of motor health it activates finger movements, in terms of memory health we will use a simple counting concept, economically it will clearly have a significant impact, meaning it can be for individuals, sold both products and tutorials. Beginner Entrepreneurs began by providing training which aims to train skills, fill free time, increase income, the point is to increase the creativity of the Nurul Hasanah mothers in Saentis Village. The purpose of this activity is to increase income through decorative stitch creation activities. This starts from the problem: Wanting to innovate in addition to religious and social, Generating additional cash for the dean, wanting to improve skills, Utilizing free time, Learning decorative stitch creations at no cost. Outputs that have been achieved: There is a significant increase in knowledge, skills and creativity as well as efforts to become beginner entrepreneurs. Producing quality work that has a selling value, Publishing activities through activity videos, Publication of local print/electronic mass media, Journal publication. This activity fulfills IKU 1 and IKU 2. This activity is very important and very useful especially for the mothers of Nurul Hasanah and is generally beneficial for the community.

Keywords: Beginner entrepreneur, decorative stitch creations, increase, income

PENDAHULUAN

Kreasi tusuk hias banyak manfaatnya, segi psikologi membina kesabaran (Rosdialena & Ernadwita, 2019), segi kesehatan motorik mengaktifkan gerakan jari-jari tangan (Jurnal et al., 2023), segi kesehatan daya ingat kita akan menggunakan konsep berhitung sederhana(Rusmini, Ermayanti, n.d.) (Rusmini, Ermayanti, n.d.), segi ekonomis jelas akan berdampak signifikan artinya bisa untuk pribadi, dijual secara online baik produknya maupun tutorialnya sehingga bermanfaat dari sisi ketrampilan dan finansial(Siswoyo, 2016) (Siswoyo, 2016).Wira Usaha Pemula dimulai dengan memberikan pelatihan yang mana bertujuan melatih ketrampilan, mengisi waktu luang, menambah penghasilan intinya untuk meningkatkan kreativitas ibu ibu perwiritan Nurul Hasanah diDesa Saentis. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk menambah penghasilan melalui kegiatan kreasi tusuk hias. Hal ini bertitik tolak dari kondisi yang ada pada saat ini beberapa diantaranya adalah:

1. Perwiritan Nurul Hasanah yang dibentuk dari 3 Januari 2000 merupakan perkumpulan pengajian ibu-ibu yang hanya berorientasi pada hal-hal keagamaan dan sosial namun di tahun 2019 terbuka pemikiran untuk berinovasi selain berkiprah dalam keagamaan dan sosial adalah dengan membuat perubahan dengan melakukan kegiatan pelatihan kreasi tusuk hias dengan menjual hasil kreasi yang berkualitas dan nantinya akan berdampak pada menambah penghasilan (menambah uang KAS perwiritan Nurul Hasanah)
2. Ibu Ibu perwiritan Nurul Hasanah pada umumnya adalah ibu rumah tangga yang tidak memiliki penghasilan tambahan selain uang belanja dari suami. Penghasilan suami rata -rata sebesar Rp. 100.000/ hari yang digunakan untuk segala kebutuhan rumah tangga. Sehingga mengalami kendala keuangan untuk mencukupi iuran perwiritan sebesar Rp.10.000 untuk biaya konsumsi permriggu dan iuran STM sebesar Rp. 5000 bila ada yang sakit atau ada keluarga yang meninggal
3. Ibu Ibu perwiritan Nurul Hasanah pada umumnya tidak terampil dalam kegiatan jahit menjahit sederhana misalnya untuk hal sederhana yaitu memperbaiki baju harus pergi ke tukang jahit yang harus mengeluarkan biaya tambahan
4. Ibu Ibu perwiritan Nurul Hasanah pada umunya banyak waktu luang yang bisa digunakan untuk kegiatan wira usaha pemula kreasi tusuk hias yang tidak harus meninggalkan tugas sebagai ibu rumah tangga dalam mengurus anak-anak.
5. Ibu Ibu perwiritan Nurul Hasanah ingin mempunyai ketrampilan namun untuk belajar kreasi tusuk hias tentu butuh biaya. Untuk belajar secara mandiri tidak mampu metakognisinya sehingga dengan adanya ide pelatihan secara Cuma-Cuma dan bisa menambah penghasilan tanpa harus meninggalkan pekerjaan sebagai ibu rumah tangga dalam mendidik anak-anaknya oleh karena itu maka dibentuk kegiatan pelatihan kreasi tusuk hias untuk memenuhi 4 kepentingan tersebut yaitu : a) menanggulangi iuran pengajian/perwiritan artinya menambah penghasilan, b) Menambah pengetahuan dan ketrampilan mendesain kreasi tusuk hias, c) belajar tanpa mengeluarkan biaya, d) mengisi waktu luang

Adapun kegiatan yang telah berjalan adalah memberikan pelatihan sederhana memperkenalkan kreasi tusuk hias dengan menggunakan tangan yang bisa dimanfaatkan untuk membuat hiasan sulaman dan memperbaiki baju dengan menggunakan tusuk manual tanpa mesin. Pada tahapan ini kegiatan dilanjutkan secara intensive dengan memberikan pelatihan secara lebih sistematis sehingga mendapatkan hasil yang lebih optimal dengan tahapan pelaksanaan yang telah dirancang sebagai berikut:

Pada tahap I pelatihan kreasi tusuk hias sederhana dengan mengikuti tutorial yang didownload dari laman youtube, bertujuan memperkenalkan ibu-ibu peran ICT, memotivasi agar bersemangat melihat suatu karya yang indah dan mudah untuk dipraktekkan secara mandiri dengan membuat desain mereka sendiri secara sederhana koordinatornya adalah Ivo Ramadhani. Pelatihan Gelombang II atau tahap II membuat kreasi tusuk hias menggunakan mesin yang bertujuan agar proses pekerjaannya menjadi lebih cepat, bagi yang kurang trampil menggunakan mesin akan tetap melakukan kreasi tusuk hias menggunakan tangan, alasannya ketrampilan jahit menjahit itu suatu ketrampilan yang kompleks dimana dibutuhkan paduan dari beberapa kreasi dengan tangan dan mesin sehingga nantinya menghasilkan suatu karya yang benar-benar indah dan bermanfaat bagi banyak orang, dan koordinatornya adalah Rusmini. Untuk pelatihan tahap III yaitu hasil dari pelatihan tahap I dan tahap II ditawarkan kepada perkumpulan perwiritan yang ada di Desa Saentis koordinatornya adalah ketua perwiritan Nurul Hasanah yaitu Suharyati didampingi oleh Nurhayati pada penawaran hasil karya baik secara offline maupun online adalah berdasarkan hal-hal sebagai berikut,

1. Perkumpulan perwiritan untuk Desa Saentis mengadakan perkumpulan akbar 1 kali setiap 2 bulan dan ini dihadiri oleh lebih kurang 20 dusun yang artinya ada 20 perkumpulan perwiritan. Setiap satu perkumpulan lebih kurang terdiri dari 40 – 70 anggota
2. Perkumpulan untuk Desa tetangga yaitu Desa Cinta Rakyat juga mengadakan
3. perwiritan akbar gabungan 1 kali setiap 2 bulan. Untuk Desa Cinta Rakyat ada 15 perkumpulan perwiritan. Setiap perkumpulan beranggota lebih kurang 40-70 anggota.
4. Peluang penawaran dan pemasaran secara langsung yaitu pada saat acara akbar yaitu pertemuan perkumpulan perwiritan satu kecamatan percut sei tuan yang selanjutnya bisa ditindak lanjuti secara online.
5. Untuk penawaran kedepannya yaitu pada acara akbar untuk cakupan wilayah kabupaten Deli Serdang. Berdasarkan point 1, 2, 3, dan 4 merupakan peluang yang bisa diperoleh dari hasil kegiatan yang direalisasikan oleh perkumpulan perwiritan Nurul Hasanah didampingi oleh Tim PKM Universitas Potensi Utama. Menawarkan produk kreasi tusuk hias yang sering digunakan

oleh ibu -ibu yaitu seperti mukena, zilbab, alas meja dan hiasan hiasan lain dengan kreasi tusuk hias. Target luaran yang telah dicapai: Ada peningkatan pengetahuan, ketrampilan dan kreativitas, serta upaya menjadi wira usaha pemula. Menghasilkan karya yang berkualitas yang punya nilai jual, Mempublikasikan kegiatan melalui video kegiatan, Publikasi media massa cetak/ electronic lokal, Publikasi prosiding dalam pertemuan ilmiah nasional maupun publikasi pada jurnal ilmiah nasional ber ISSN. Kegiatan ini memenuhi IKU 1 dan IKU 2. (Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi & Kebudayaan, 2021) (Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi & Kebudayaan, 2021)

METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini di awali datangnya TIM PKM Universitas Potensi Utama ke Perwiritan Nurul Hasanah Lorong Musyawarah F Desa Saentis untuk melakukan observasi. Selanjutnya menawarkan solusi terkait masalah yang sering dihadapi oleh anggota perwiritan Nurul Hasanah tersebut.

Solusi yang ditawarkan adalah memberikan pelatihan/pendampinganuntuk meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan dengan beberapa kegiatan berikut. Memberikan pelatihan kreasi tusuk hias kepada ibu ibu anggota pengajian/perwiritan. c. Memberikan Arahan bagaimana bisa menawarkan hasil karya yang sudah mereka buat (market secara langsung ke konsumen maupun via online) d. Menyediakan tempat sebagai wadah untuk belajar dan sekalian menawarkan barang hasil karya ibu ibu pengajian/perwiritan tersebut. Sambil menawarkan barang yang berhubungan dengan kreasi tusuk hias. e. Menyediakan mesin jahit pemula dan mesin jahit tingkat menengah serta mesin jahit portable berbasis computer. Alasan menyediakan mesin jahit dengan 3 type yaitu metakognisi serta ketrampilan ibu ibu anggota pengajian tersebut dalam perkembangannya pada saat pelatihan berbeda beda, jadi bila ibu ibu yang sudah memiliki ketrampilan tingkat menengah diajarkan kreasi tusuk hias dengan bantuan mesin manual. Selanjutnya untuk ibu-ibu yang memiliki ketrampilan tingkat lanjut akan diajarkan kreasi tusuk hias dengan mesin computer.

Metode dan lima tahapan pengabdian masyarakat yang sudah berlangsung di Perkumpulan Ibu Perwiritan Nurul Hasanah Lr. Musyawarah Desa Saentis dijabarkan sebagai berikut,

1. Sosialisasi:

Kegiatan sosialisasi ini berupa kunjungan TIM PKM Potensi Utama di Perkumpulan Perwiritan Nurul Hasanah dengan memberikan penjelasan tentang hal-hal : 1) Apa itu kreasi tusuk hias , 2) menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan 3) menjelaskan teknis pelatihan, 4) menjelaskan pemasaran produk kreasi yang akan di tawarkan 5) menentukan orang-orang yang akan menghandel baik bagian keuangan, pemasaran, perawatan peralatan dan tim evaluasi dari hasil karya yang akan dihasilkan secara skala kecil atau pemula.

2. Pelatihan:

Pelatihan pengetahuan dan ketrampilan membuat kreasi tusuk hias dengan tangan (manual) dan menggunakan mesin dengan uarian kegiatan sebagai berikut.

Anggota pengajian ada 40 orang ini dibagi 4 gelombang jadi setiap gelombang pelatihan terdiri dari 10 orang peserta, hal ini mengingat pendamping hanya terdiri dari 5 orang yaitu : Ketua , 2 anggota dan 3 orang mahasiswa dengan demikian 10 orang peserta pelatihan bisa didampingi secara maksimal.Secara teknis kegiatannya adalah sebagai berikut :

Gelombang I (4 Materi Kreasi Tusuk Hias Awal)

1. Kelompok I dan 2 Awal Agustus untuk 4 materi kreasi tusuk hias dimana pertemuan I teori dan memberikan contoh praktek selama 3 SKS (180 menit)
2. Kelompok 3 Dan 4 minggu ke II bulan Agustus untuk materi yang sama 4 materi kreasi tusuk hias yaitu pertemuan 1 teori dan memberikan contoh selama 3 SKS (180 menit)
3. Pada minggu ke 3 masuk kembali Kelompok I dan Kelompok II 4 materi kreasi tusuk hias pertemuan ke 2 yaitu: praktek langsung mandiri didampingi oleh TIM PKM Universitas Potensi Utama. Selama 3 SKS (180 menit).
4. Pada minggu ke 4 Mei masuk kembali Kelompok 3 dan 4 untuk pertemuan ke 2 yaitu: Praktek langsung mandiri 4 materi kreasi tusuk hias didampingi oleh TIM PKM Universitas Potensi Utama.

Gelombang II (4 kreasi Tusuk Hias Menengah dan lanjutan)

1. Kelompok I dan 2 Awal September untuk 4 materi kreasi tusuk hias dimana pertemuan 3 teori dan memberikan contoh selama 3 SKS (180 menit)
2. Kelompok 3 Dan 4 minggu ke II bulan September untuk materi yang sama 4 materi kreasi tusuk hias yaitu pertemuan 3 teori dan memberikan contoh selama 3 SKS (180 menit)

3. Pada minggu ke 3 masuk kembali Kelompok I dan Kelompok II 4 materi kreasi tusuk hias pertemuan ke 4 yaitu: praktek langsung mandiri didampingi oleh TIM PKM Universitas Potensi Utama. Selama 3 SKS (180 menit).
4. Pada minggu ke 4 September masuk kembali Kelompok 3 dan 4 untuk pertemuan ke 4 yaitu: Praktek langsung mandiri 4 materi kreasi tusuk hias menengah dan lanjutan didampingi oleh TIM PKM Universitas Potensi Utama.

Gelombang III (Kreasai Tusuk Hias dengan Mesin)

1. Minggu pertama bulan Oktober kelompok I, 2, 3, dan 4 dievaluasi secara bertahap diperkenalkan kreasi tusuk dengan menggunakan mesin manual dan semi komputer dengan praktek langsung selama 3 SKS (180 menit)

Minggu ke dua Oktober 4 kelompok masuk secara bergantian Untuk mengikuti ujianpraktek yaitu: a) menyajikan hasil kreasi tusuk hias tangan yang telah diselesaikan, b) Menggunakan mesin jahit manual membuat kreasi tusuk hias.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Memberikan Pelatihan.

Setelah dilakukan pelatihan yang dimulai dari tanggal 17 September – 31 Oktober 2024 maka diperoleh hasil kegiatan Gelombang I atau Tahap I dari kelompok 1, 2, 3 dan 4 peserta pelatihan mengetahui 5 kreasi tusuk yang telah diprogramkan dengan membuat kreasi pada lembar kain secara sederhana. Adapun hasil dari kreasi tusuk tangan tersebut adalah sebagai berikut,



Gambar 1 Hasil Kreasi Tusuk Hias Dengan Tangan Tahap I dan II

Berdasarkan Gambar 1 di atas adalah hasil karya tusuk hias dengan tangan dari kegiatan tahap I dan tahap II yaitu 10 kreasi tusuk hias yang dipadu menjadi satu kreasi. Terlihat masih ada banyak kekurangan dalam segi kerapihan namun itu sudah merupakan suatu peningkatan dari awal dimana ibu perwiritan tersebut tidak mengetahui macam dari kreasi tusuk sehingga tahu dan bisa mengaplikasikan dari ke 10 tusuk tersebut menjadi suatu hiasan bunga dalam selembar kain.

Gelombang III atau Tahap III: setelah evaluasi dengan memberikan tugas dan pengenalan kreasi tusuk hias dengan menggunakan mesin, hanya 4 orang yang bisa menggunakan mesin manual dan mesin komputer untuk membuat kreasi tusuk hias. Hasil yang diperoleh masih dalam proses, namun sudah bisa dilihat hasil dari proses dan masih sangat sederhana. Adapun kreasi yang dihasilkan adalah sebagai berikut,



Gambar 2 Hasil Kreasi Tusuk Hias Mesin Manual Dan Komputer

Gambar 2 adalah hasil kreasi tusuk hias dengan menggunakan mesin manual pada point A dan mesin komputer pada point B, terlihat hasil belum nampak maksimal karena benang yang digunakan juga benang jahit biasa bukan benang bordir. Hal ini dilakukan karena tahap belajar, jadi bila menggunakan benang bordir masih sering putus-putus karena belum mahir dalam menggoyang atau memindahkan pembidang atau ram. Dari 4 orang yang bisa menggunakan mesin manual 2 orang

diarahkan untuk menjahit stik jahit biasa guna membentuk kreasi tusuk tersebut menjadi mukena atau zilbab dan alas meja serta sarung bantal kursi maupun sarung bantal tempat tidur. Gelombang IV atau Tahap IV: Peserta pelatihan diperkenalkan dengan kreasi tusuk hias menggunakan mesin computer. Mesin bordir komputer dengan merk Britex Type E960 adalah salah satu mesin border yang bisa membordir secara otomatis (Qorianty & Karyaningrum, 2016). Namun teknisnya dibutuhkan sumber daya manusia yang betul trampil dalam hal program komputer dan mendesain gambar serta trampil memasang pembidang dan hal lain yang berkaitan dengan proses pembordiran otomatis. Hasil kreasi tusuk hias dengan mesin komputer disajikan pada Gambar 2 Point B.

Proses pembordiran dengan mesin komputer yang mana pada saat memulai diperlukan ketelitian, bila ada salah satu dari komponen tidak terpasang dengan baik maka proses tidak akan berlangsung. Untuk hal ini TIM PKM Universitas Potensi Utama dalam tahap seleksi untuk menugaskan salah satu anggota perwiritan selanjutnya memberikan pelatihan secara khusus cara mendesain gambar sebelum dicopy di mesin bordirnya. Untuk tahap pemula desain yang dibuat berasal dari desain bawaan mesin, untuk kedepannya akan mendesain sendiri dan pada saat proses penerapan dengan mengkopy menggunakan flasdish ke perangkat computer yang ada pada mesin tersebut. Namun aplikasi yang digunakan untuk mengedit dan mendesain gambar-gambar yang lain yaitu aplikasi Wilcom Embroidery Studio e2.0 atau versi yang lain tergolong mahal, jadi TIM kami masih berusaha mendownload aplikasi yang sejenis dan menginstal untuk keperluan selanjutnya sesuai dengan permintaan konsumen.

Pada gelombang IV atau tahap ke IV ini juga dilakukan pelatihan untuk menjual hasil produksi kreasi tusuk hias secara offline dan online merintis usaha dengan menjual ke perorangan atau kelompok (Rahimah et al., 2024). Untuk tahap offline ketua perwiritan menawarkan ke perkumpulan desa tetangga yaitu pesanan berupa membuat nama perwiritan pada zilbab seragam perkumpulan perwiritan. Untuk tahap penjualan online pada masa awal ini masih dilakukan menggunakan penawaran pada media Facebook dan Instagram perwiritan Nurul Hasanah yang dibimbing oleh ibu Nurhayati dengan adik-adik mahasiswa universitas potensi utama. Program selanjutnya bila penjualan sudah maksimal dan pesanan sudah banyak baru kita gunakan aplikasi e-commerce berbasis web seperti pengabdian masyarakat (Tiondon Mayzal, Heni Noviarita, 2024).

Selanjutnya berdasarkan hasil observasi dan angket yang diberikan setiap sesi pelatihan maka diperoleh hasil sebagai berikut,

Tabel 1 Hasil Angket Respon Peserta Pelatihan

No.	Skor	Frekuensi	Jumlah Skor	%
	5	410	2050	39.03
1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9,	4	553	2212	42.12
10,11,12,13,14,15, 16,17,18,19,20,21, 22,23,24,25,26,27, 28,29,30,31,32,33, 34,35	3	143	429	8.17
	2	220	418	7.96
	1	143	143	2.72
Jumlah			5252	100
Skor Tertinggi	5			
Jumlah pernyataan	35			
Jumlah responden	40			
Skor maksimal	7000			
%	75 %			

Berdasarkan Tabel 1 Hasil angket respon peserta pelatihan terhadap kegiatan yang dilakukan adalah sebesar 75%. Berdasarkan kriteria penafsiran persentasi jawaban angket berikut,

Tabel 2 Kriteria Penafsiran Jawaban Angket

Kriteria	Penafsiran
P = 0%	Tak Seorangpun
0% <P<25%	Sebagian Kecil
25%≤ P< 50%	Hampir Setengahnya

$P = 50\%$	Setengahnya
$50\% < P < 75\%$	Sebagian Besar
$75\% \leq P < 100$	Hampir Seluruhnya
$P = 100\%$	Seluruhnya

Sumber : (Lestari, K.E dan Yudhanegara, 2015)

Hasil angket untuk respon peserta pelatihan terhadap kegiatan yang dilakukan serta penyajian materi dan hal-hal yang berkaitan dengan proses pelatihan yaitu sebesar 75 % artinya hampir seluruhnya dari peserta pelatihan merasa termotivasi dan tertarik dengan kegiatan pelatihan kreasi tusuk hias hal senada dengan pengabdian masyarakat (Dewi et al., 2019). (Rahayu et al., 2023), (Fauzan, 2022). Pada saat pelatihan ibu-ibu merasa senang dan gembira, hal ini memberikan dampak yang baik terhadap Kesehatan dan ketenangan jiwa ibu -ibu perwiritan tersebut. Hal ini berdasarkan pernyataan ibu-ibu yang mengikuti pelatihan (50%) hal senada yang ditemukan pada pengabdian masyarakat (Parmadi & Widodo, 2021) sekitar 30% perasaan senang dalam proses kegiatan pelatihan ibu PKK Desa.

Untuk hal berwira usaha dilakukan pengukuran setelah dilakukan pelatihan maka diperoleh hasil sebagai berikut,

Tabel 2 Hasil Pengukuran Motivasi Wira Usaha Pemula

Kategori	Jumlah
Sangat Tinggi	0%
Tinggi	35%
Sedang	40%
Rendah	10%
Sangat Rendah	15%
	100%

Sumber : (Shane et al., 2020), (Parmadi & Widodo, 2021)

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara tentang motivasi dalam berwira usaha maka diperoleh hasil sesuai Tabel 2 di atas yaitu untuk kategori tinggi sebesar 35% dan sedang 40% artinya ibu ibu masih perlu bimbingan karena masih memulai dan rasa percaya diri akan hasil yang diperoleh masih kurang. Sesuai dengan hasil angket motivasi sebesar 75 % namun untuk berwira usaha (pemula) belum optimis.

Berdasarkan hasil angket diperoleh beberapa saran berkaitan dengan pelaksanaan pelatihan. bahwa peserta pelatihan merasa kegiatan pelatihan yang diadakan sangat bermanfaat, menambah pengetahuan, bisa menyulam untuk keperluan pribadi, dan harapan bisa dijual untuk menambah penghasilan. Saran yang lain adalah untuk disosialisasikan kepada anak remaja setempat dengan tujuan anak remaja memiliki ketrampilan tambahan (Pada et al., 2020). Hal yang demikian sangat perlu mendapat respon, dimana kedepannya TIM PKM Potensi Utama Medan akan memprogramkan kegiatan untuk anak-anak remaja.

Selanjutnya Dokumentasi secara bersama antara Tim PKM Universitas Potensi Utama dan para ibu Perwiridan Nurul Hasanah disajikan pada Gambar 3 berikut,



Gambar 3 Foto Bersama Tim PKM Universitas Potensi Utama dengan Mitra (Para Ibu perwiridan Nurul Hasanah Jl. Musyawarah F Desa Saentis

SIMPULAN

- Dari kegiatan pengabdian masyarakat di bidang teori /penyampaian teori hasilnya sangat baik dan dapat diterima, peserta pelatihan termotivasi untuk melakukan pelatihan.

2. Dari kegiatan pengabdian dibidang pelatihan untuk pelatihan kreasi tusuk hias dengan tangan hasilnya cukup baik.
3. Dari kegiatan pengabdian dibidang pelatihan untuk pelatihan kreasi tusuk hias dengan menggunakan mesin manual hasilnya juga cukup baik.
4. Dari penngabdian dibidang pelatihan untuk kreasi tusuk hias menggunakan mesin bordir computer masih dalam tahap perkenalan kepada ibu -ibu dan sudah dilakukan uji coba menggunakannya namun belum semua diberi kesempatan, hal ini karena mesin bordir computer perlu ketrampilan yang lebih khusus

SARAN

1. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bisa dilakukan pada perkumpulan perwiridan yang lain.
2. Dapat dilakukan lebih lanjut untuk meningkatkan kualitas dari kreasi tusuk hias dengan menggunakan tangan dan menggunakan mesin manual.
3. Untuk membordir menggunakan mesin komputer banyak kendala pada saat proses, selain harus lebih hati-hati, mesin bordir komputer juga memerlukan tenaga yang lebih trampil agar proses dan hasil bisa lebih maksimal.
4. Perlu waktu yang lebih lama untuk menghasilkan tenaga yang trampil, begitu juga diperlukan dana yang lebih besar untuk memproduksi hasil yang lebih optimal.
5. Harapan yang akan datang bila pesanan dan penjualan kreasi tusuk hias meningkat secara signifikan maka akan diperlukan penjualan berbasis e-commerce

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada instansi yang telah memberi dukungan **financial** terhadap pengabdian ini. Terutama kepada Kementrian Pendidikan, Kebudayaan, Riset Teknologi dan Pendidikan Tinggi (Kemendikbud - ristekdikti) pada Skema Hibah Pengabdian Pada Masyarakat (PPM) dengan Skema Pemberdayaan Berbasis Masyarakat ruang lingkup Pemberdayaan Kemitraan Masyarakat (PKM) pendanaan tahun 2024 dan LPPM Universitas Potensi Utama yang mendukung kegiatan ini serta mitra Perwiridan Nurul Hasanah

DAFTAR PUSTAKA

- Dewi, S. R., Andari, A., & Masitoh, M. R. (2019). Peran Pelatihan Dan Workshop Bagi Peningkatan Motivasi, Inovasi Dan Kreativitas Pada Umkm Kerajinan Tangan Dari Manik-Manik. *Kaibon Abhinaya : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 59. <https://doi.org/10.30656/ka.v1i2.1509>
- Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, & Kebudayaan, K. P. dan. (2021). Buku Panduan Indikator Kinerja Utama. Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan, 021, 1–73. <http://dikti.kemdikbud.go.id/wp-content/uploads/2021/06/Buku-Panduan-IKU-2021-28062021.pdf>
- Fauzan, D. A. (2022). Pengaruh Pelatihan Dan Motivasi Terhadap Kinerja Karyawan UMKM Panglawungan Sektor Kerajinan Anyaman Bambu (Survei Pada Umkm Panglawungan Sektor Kerajinan Anyaman Bambu). *Jurnal Cendekia Ilmiah*, 1(5), 573–577.
- Jurnal, J., Sains, A., Prastyaningrum, I., Maharani, S., Mustikarini, I. D., & Kholifah, U. (2023). Creatif Craft , Media Latihan Motorik Lansia (Creative Craft , Motoric Training Media for The Elderly) setengah baya yaitu usia 45-60 tahun , kedua kelompok elderly atau usia lanjut yaitu usia mengarah pada penurunan kesehatan . Aspek ekonomi ditandai d. 7(2), 155–165.
- Lestari, K.E dan Yudhanegara, M. R. (2015). Penelitian Pendidikan Matematika. Refika Aditama.
- Pada, C., Di, K. K., & Mu, M. (2020). Pelatihan Pembuatan Sulaman Mengubah Dan Menghias. 1(2), 33–41.
- Parmadi, E. H., & Widodo, Y. H. (2021). Pemberdayaan Ibu PKK Desa Bleberan Melalui Pelatihan Kewirausahaan dalam Upaya Mendukung Desa Wisata Bleberan. *Wikrama Parahita : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(2), 114–118. <https://doi.org/10.30656/jpmwp.v5i2.2797>
- Qorianty, N. N., & Karyaningrum, A. E. (2016). PENGARUH PERKEMBANGAN BORDIR KOMPUTER TERHADAP USAHA BORDIR MANUAL DI TANGGULANGIN SIDOARJO MANUAL DI TANGGULANGIN SIDOARJO Naila Nur Qorianty Anneke Endang Karyaningrum Abstrak. *E-Jurnal*, 05(2), 10–19.
- Rahayu, S. P. A., Zaqiyaturrohmaniah, alfi, Amelia, S., Sari, R. D., & Lestari, F. A. (2023). Pelatihan Keterampilan Pembuatan Kreasi Buket sebagai Upaya Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan Ibu-Ibu PKKDesa Kebojongan. *Jurnal Bina Desa*, 5(3), 428–434. <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/jurnalbinadesa>

- Rahimah, E., Abdullah, U., & Putri, I. R. (2024). PELATIHAN PEMBUATAN DENDENG DAUN SINGKONG DI. 5(5), 8489–8494.
- Rosdialena, & Ernadwita. (2019). Sabar sebagai Terapi Kesehatan Mental. Kajian Dan Pengembangan Umat, 3(1), 45. <http://jurnal.umsb.ac.id/index.php/ummatanwasathan/article/view/1914>
- Rusmini, Ermayanti, N. (n.d.). Pelatihan Kreasi Tusuk Hias Dengan Meminimalkan Biaya Berbasis ICT dan Peran Metakognisi di Era Pandemi Covid 19. 488–496.
- Shane, S., Locke, E. A., & Collins, C. J. (2020). DigitalCommons @ ILR Entrepreneurial Motivation.
- Siswoyo, N. A. (2016). Peningkatan Ekonomi Keluarga Melalui Aktivitas Komunitas Sulam Pita di Kampung 1001 Malam Surabaya. E-Journal, 05(01).
- Tiondon Mayzal, Heni Noviarita, R. (2024). Sosialisasi Marketplace Dalam Upaya Meningkatkan Pengetahuan Masyarakat Tentang Penjualan Online. 5(2), 934–944.